

PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN LIMBAH PEMBUATAN VCO SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI

Muhammad Nur Alam^{1*}

Akhmad Syakur²

Hasrianti³

Budyanita Asrun⁴

^{1*,2} Prodi S1 Bioinformatika, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³ Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

⁴ Prodi S1 Bioinformatika, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

alam.unm@gmail.com^{1*)}

ahmadherlang@gmail.com²⁾

hasriantipolimerz@gmail.com³⁾

budyanitaasrun@gmail.com⁴⁾

Kata Kunci: [Virgin Coconut Oil,
Diversifikasi, Limbah]

Abstrak: Limbah pembuatan VCO menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang belum teratasi secara maksimal di Kabupaten Gowa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang bagaimana memanfaatkan limbah sebagai upayan untuk memulihkan ekonomi pasca pandemi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kantor Lurah Desa kealegowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Mitra sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu PKK setempat yang dihadiri sebanyak 23 orang. Target dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra sasaran tentang seputar pemanfaatan atau diversifikasi limbah pembuatan VCO menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi tinggi dan banyak dimanfaatkan masyarakat. Limbah pembuatan VCO yang dijadikan sebagai objek diversifikasi adalah tempurung kelapa, ampas, dan blondo yang akan diubah menjadi produk karbon aktif, briket, cookies dan sabun.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kelimpahan komoditas sector pertanian terutama subsektor perkebunan yang menjadi andalan dalam kegiatan perdagangan internasional. Salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan Indonesia adalah kelapa. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa utama di dunia. Luas lahan tanaman kelapa Indonesia pada tahun 2016 mencapai 3.566.103 hektar yang terdiri dari sekitar dua juta hektar lahan menghasilkan. Pada tahun 2016 Indonesia memiliki produksi kelapa sebesar 2.890.735-ton dan menjadi sumber penghasilan bagi 2,5 juta keluarga petani (BPS, 2016). Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L) sangat potensial untuk dijadikan produk olahan yang bermanfaat dan bernilai komersil. Salah satu produk olahan dari tanaman kelapa adalah Virgin Coconut Oil (VCO). VCO merupakan bentuk olahan daging buah kelapa menjadi minyak yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan dipercaya dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Kelebihan minyak ini adalah memiliki kadar asam lemak jenuh yang tinggi yaitu sekitar 90% yang menjadikan minyak ini minyak tersehat (Setiaji, 2006).

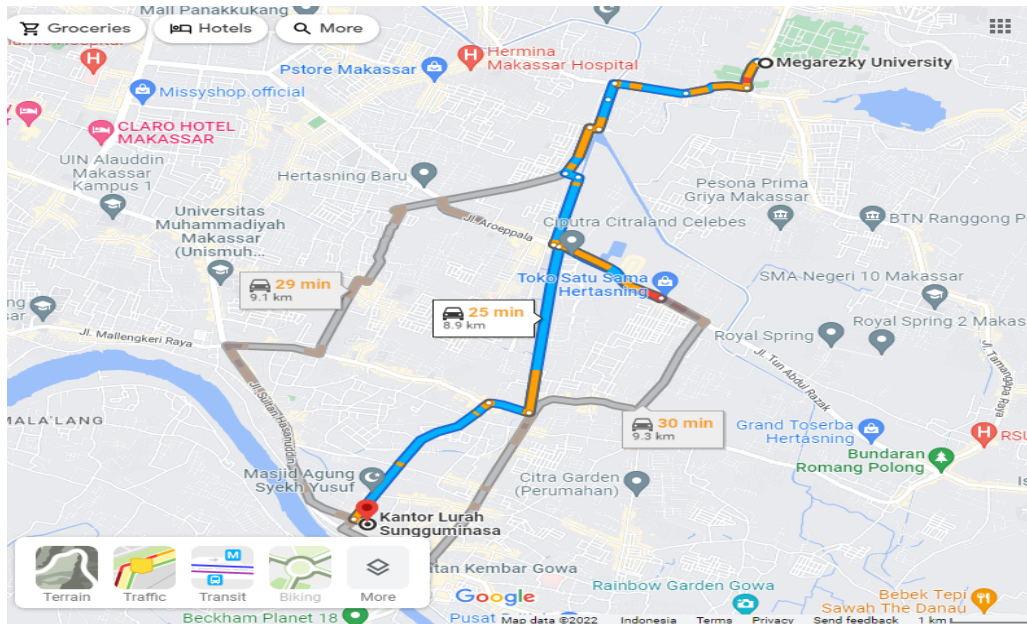
Berbagai cara telah dilakukan untuk memperoleh hasil olahan minyak kelapa, baik secara tradisional hingga cara yang lebih modern. Indonesia sebagai salah satu penghasil kelapa, mempunyai kepentingan yang tinggi untuk mendapatkan cara pembuatan minyak kelapa yang efektif, efisien dan hasilnya dapat bersaing di pasaran. Semakin meningkatnya permintaan minyak kelapa maka banyak industri yang melakukan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa. Dengan meningkatnya perkembangan industri pengolahan kelapa maka semakin banyak limbah yang dihasilkan dari kegiatan industri tersebut. Buah kelapa disamping dapat dimanfaatkan dagingnya untuk minyak, limbahnya berupa tempurung, ampas kelapa, dan air kelapa dapat juga dimanfaatkan untuk pengolahan produk samping. Tempurung kelapa dapat dimanfaatkan menjadi produk arang tempurung atau karbon aktif dan briket. Ampas kelapa hasil sisa pembuatan minyak VCO dapat dimanfaatkan lebih lanjut menjadi produk makanan ringan, diantaranya yaitu cookies, sedangkan limbah blondonya dapat dimanfaatkan menjadi bahan dasar pembuatan sabun.

Salah satu komoditi lokal yang memiliki potensi produksi yang cukup besar di Kabupaten Gowa adalah tanaman kelapa. Menurut data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, mulai tahun 2012 hingga 2016 produksi kelapa di Kabupaten Gowa masuk dalam 10 besar produksi terbesar di Sulawesi Selatan yang mencapai antara 1000-1500 ton per tahun. Limbah pengolahan buah kelapa menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini belum ditangani secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola limbah pengolahan kelapa menjadi produk yang lebih bermanfaat. Limbah yang dihasilkan hanya dibuang begitu saja ke lingkungan yang pada akhirnya mencemari lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini maka peran akademisi dalam memberikan edukasi terkait bagaimana pemanfaatan limbah pengolahan kelapa sangat diperlukan. Tidak hanya ditujukan untuk mengatasi pencemaran lingkungan, namun juga bertujuan untuk memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi di masyarakat pasca pandemic Covid-19.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu

Lokasi kegiatan pengabdian ini di Kantor Kelurahan Kalegowa Sungguminasa Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Khalayak sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah ibu PKK Kelurahan Kalegowa Sungguminasa Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan mitra sasaran berdasarkan hasil survey lapangan oleh tim pengabdian yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian. Penentuan mitra sasaran berdasarkan pada topic pengabdian dan permasalahan mitra sasaran berbasis potensi komoditi lokal yang ada di lokasi mitra.

Metode Pengabdian

1. Transfer iptek/edukasi berupa pemberian materi melalui metode ceramah monolog kepada peserta pengabdian. Materi pertama yang disampaikan adalah diversifikasi limbah tempurung kelapa menjadi produk karbon aktif dan briket. Materi kedua adalah diversifikasi limbah ampas hasil pembuatan VCO menjadi produk makanan ringan berupa cookies. Materi ketiga adalah diversifikasi limbah blondo menjadi produk sabun.
2. Menampilkan video pembuatan karbon aktif dari tempurung kelapa, video pembuatan cookies dari ampas kelapa, dan video pembuatan sabun dari blondo pembuatan VCO kepada peserta pengabdian.
3. Melakukan diskusi/tanya jawab kepada peserta pengabdian.
4. Indikator Keberhasilan
 - a. Tingkat pengetahuan mitra terkait materi penyuluhan
 - b. Antusiasme mitra sasaran dalam mengikuti penyuluhan
 - c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan

5. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan selama 1 hari di Kantor Lurah Kelurahan Kalegowa Sungguminasa Kabupaten Gowa yang dihadiri sebanyak 23 orang peserta yang merupakan anggota pengurus PKK Kelurahan Kalegowa dan beberapa diantaranya adalah masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Kelurahan Kalegowa dan Sambutan oleh Ketua Program Studi Bioinformatika. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan 3 orang narasumber.

Materi I tentang diversifikasi limbah tempurung kelapa menjadi produk karbon aktif dan briket. Materi II tentang diversifikasi limbah ampas hasil pengolahan kelapa menjadi produk makanan ringan berupa cookies, sedangkan materi III tentang diversifikasi limbah blondo menjadi produk sabun. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar dan bias dianggap berhasil sesuai dengan hasil survey tim pengabdian pada saat kegiatan berlangsung berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Hasil survey indikator keberhasilan kegiatan disajikan pada table 1.

Tabel 1. Hasil survey indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

Indikator/Materi ke	Materi I	Materi II	Materi III
Tingkat Pengetahuan Mitra	90 % mitra paham dengan materi	98 % mitra paham dengan materi	98 % mitra paham dengan materi
Antusiasme peserta	Semua peserta cukup antusias	Semua peserta sangat antusias	Semua peserta sangat antusias
Jumlah peserta	23 orang	23 orang	23 orang

Pembahasan

Berdasarkan hasil survey pada table 1 menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian dianggap berhasil dengan tingkat keberhasilan di atas 90 %, khususnya pada materi kedua dan ketiga. Pada materi kedua dan ketiga, peserta sangat antusias mengikuti materi karena topic materi yang disampaikan sangat berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta, sedangkan pada materi pertama peserta cukup antusias mengikuti materi, hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan pada materi tersebut adalah materi yang tidak familiar bagi peserta yang didominasi oleh kalangan ibu-ibu PKK, bahkan beberapa peserta baru mendengar produk karbon aktif dan briket. Selain itu, produk karbon aktif dan briket adalah produk yang tidak banyak digunakan dalam kegiatan rumah tangga, tetapi lebih banyak digunakan di industri.



Gambar 2. Penyajian Materi oleh Narasumber tentang diversifikasi limbah VCO

Kesimpulan

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Kelegowa Sungguminasa Kabupaten Gowa. Kegiatan berupa penyuluhan tentang pemanfaatan limbah VCO menjadi produk bernilai komersil. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar dengan tingkat keberhasilan diatas 90 %.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak Universitas Megarezky yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada mitra sasaran yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Balasubramanian, K. 1976. Polisaccharides of kernel of maturity ang mature coconuts. J. of Sci. 41:1370-1371.
- Banzon, J. A. and J. R. Velasco. 1982. Coconut production and utilization. Metro Manila, Philippines. 351 pp
- Hermawati, H., Bram. K, Yayan. R dan Mulyani. 2008. Pemanfaatan Limbah Pembuatan VCO. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian, Yogyakarta.
- Indonesia Dalam Angka. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa. Badan Pusat Statistik. 2016 <http://indonesia.bps.go.id/> diakses tanggal 20 Mei 2018.
- Setiaji, B. dan Prayugo, S. Membuat VCO Berkualitas Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya. 2006.